

## **Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2020-2023**

**Valenta Laurentya<sup>1</sup>, Chanza Mudita Gouwtama<sup>2</sup>, Florencia Irena Lawita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Matana University, Tangerang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>valenta.laurentya@student.matanauniversity.ac.id,

<sup>2</sup>chanza.gouwtama@student.matanauniversity.ac.id, <sup>3</sup>florencia.lawita@matanauniversity.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of leverage, profitability, and liquidity on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies officially listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. This study used purposive sampling with certain criteria and conditions. This process resulted in 26 companies with a total sample of 104 samples over 4 years. This study uses a quantitative descriptive method, with the type of data used being the financial statements of food and beverage manufacturing companies from 2020 to 2023. This study uses Stata 14 data management software with the tests used, namely, descriptive statistical tests, Chow tests, multicollinearity tests, F tests, coefficient determination tests, and t tests. The results of this study indicate that leverage has no effect on tax avoidance with a significance value of 0.141 and a regression coefficient value of 0.121. Profitability has a negative effect on tax avoidance with a significance value of 0.002 and a regression coefficient value of -0.454. Liquidity has no effect on tax avoidance with a significance value of 0.711 and a regression coefficient value of 0.006.*

**Keywords:** *Leverage, Profitability, Liquidity, Tax Avoidance,*

### **Abstrak**

Penelitian ini ditulis untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan kriteria dan ketentuan tertentu. Proses ini menghasilkan 26 perusahaan dengan jumlah sampel selama 4 tahun sebanyak 104 sampel. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak pengelola data Stata 14 dengan pengujian yang digunakan yaitu, uji statistik deskriptif, uji *chow*, uji multikolinieritas, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.141 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.121. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan nilai koefisien regresi -0,454. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.711 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.006.

**Kata Kunci:** *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Penghindaran Pajak.*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penghasilan terbesar yang bersumber dari penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang besar ini yang menjadi sumber utama dalam penerimaan negara yang kemudian akan digunakan untuk menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Pajak merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian negara guna bagi

pemerintahan maupun masyarakat sehingga pembayaran pajak sangat ditekankan kepada para baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan perpajakan negara pada tahun 2022 telah melampaui target yang ditetapkan. Peningkatan ini signifikan, mencapai 115,6% dari target penerimaan yang direncanakan.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya dugaan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini, yang dikenal sebagai salah satu entitas pertambangan batu bara terbesar di Indonesia dan pernah menyandang predikat *golden taxpayer* dari DJP, diduga memanfaatkan skema *transfer pricing*. Skema tersebut melibatkan anak perusahaannya, Coltrade Service International, yang berlokasi di Singapura, dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya di Indonesia.

Adapun penelitian ini disajikan untuk melihat pengaruh dari variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai penghindaran pajak sudah banyak diteliti, namun terdapat beberapa perbedaan yaitu tahun penelitian yang digunakan adalah 4 tahun dari periode 2020-2023 dengan sub sektor *food and beverage*, terdapat variasi dalam pengukuran tingkat penghindaran pajak.

Menurut Devi et al., (2022) penghindaran pajak merupakan salah satu tindakan yang bersifat legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan guna meminimalkan pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan. Tingkat penghindaran pajak tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dijadikan sebagai variabel penelitian ini meliputi *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

*Leverage* mengacu pada gambaran hubungan antara tingkat utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Devi et al., 2022). Hal ini menunjukkan tingkat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Sesuai dengan teori keagenan, terkadang perusahaan akan menerapkan tindakan yang dapat membuat kinerjanya terlihat baik. Oleh sebab itu, perusahaan dapat melakukan pendanaan yang bersumber dari utang guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan pendekatan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Semakin tinggi jumlah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat bunga yang timbul dari utang tersebut sehingga hal tersebut akan berdampak tindakan penghindaran pajak yang semakin tinggi pula.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya guna memperoleh laba yang maksimal dengan memanfaatkan kepemilikan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan pendekatan *Return on Asset (ROA)*, yaitu dengan melihat perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat tindakan penghindaran pajak yang semakin tinggi pula. Keterkaitan dengan teori agensi, agen (manajer) berupaya secara maksimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya beban pajak tersebut pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh uang kas dalam waktu singkat yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Norisa et al., 2022). Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan pendekatan *Current Ratio (CR)*, yaitu jika semakin tinggi jumlah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, agen (manajemen perusahaan) cenderung berupaya meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Prinsipal (pemerintah) membutuhkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pendanaan untuk membiayai pengeluaran publik dan operasional negara. Adanya perbedaan fundamental dalam kepentingan ini, agen berorientasi pada pengurangan beban, sementara prinsipal berorientasi pada peningkatan penerimaan dan hal ini sering kali memicu konflik kepentingan.

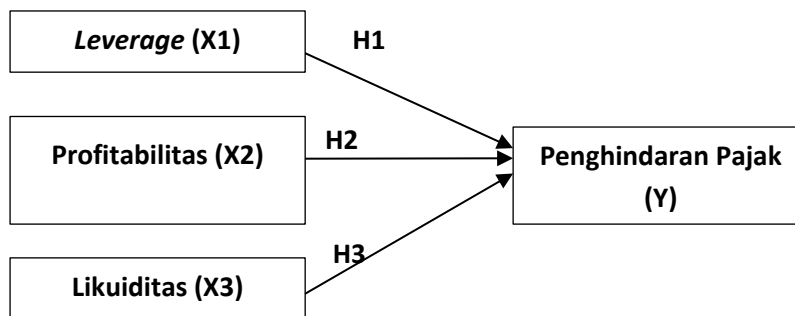
### 1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* positif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Profitabilitas negatif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Likuiditas positif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini dapat menjelaskan klausa antara variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini digunakan data yaitu data panel yang dimana data panel merupakan data gabungan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan time series yaitu periode tahun 2020-2023. Adapun perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah menggunakan aplikasi software statistik Stata versi 14. Adapun beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji chow, uji multikolinieritas, uji F, uji Koefisien Determinasi dan uji T yang digunakan untuk menguji seberapa tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang berisikan adanya perbedaan kepentingan antara principal dengan agen. Teori ini menyatakan bahwa pemilik (principal) memberikan kepercayaan kepada pengelola untuk mengelola perusahaannya seperti halnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Santini & Indrayani (2020) menjelaskan bahwa teori agensi menunjukkan suatu kontrak yang berisi kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan dengan tujuan utama yaitu memperoleh laba semaksimalnya.

### *Leverage*

*Leverage* adalah suatu rasio yang menjelaskan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan (Rochmah & Oktaviani, 2021). Rasio yang tinggi akan menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan jika terdapat kendala pembayaran hutang, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Hendayana et al., 2024). *Leverage* diartikan sebagai pemanfaatan utang jangka panjang yang digunakan untuk modal dalam membangun sebuah bisnis dan mencegah terjadinya kerugian dimasa mendatang (Manalu & Lawita, 2025). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat penghindaran pajak akan semakin tinggi. Menurut Puspitasari et al., (2021), *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat ditarik kesimpulan H1 yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba yang dapat diperoleh suatu bisnis dalam periode tertentu (Angelina et al., 2024). Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajer akan terus berupaya mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemilik modal. Untuk memberikan citra positif, manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan demi kepentingan mereka,

termasuk untuk mendapatkan bonus (Lesmono & Siregar, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norisa et al., (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat ditarik hipotesis 2 atau H2, yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas

*Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancarnya (Putri et al, 2024). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset, yang membantu memastikan kelancaran operasional dan memungkinkan perusahaan menghasilkan laba. Hubungan antara teori agensi dan likuiditas menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menyediakan informasi yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pemilik modal. Hal ini membuat pihak pemilik modal tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut karena dianggap perusahaan mampu mengembalikan dana pemilik modal dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah & Hermanto (2023), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat ditarik hipotesis 3 atau H3, yaitu Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan likuiditas, serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu penghindaran pajak. Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
<i>Leverage (Debt to Asset Ratio) (X1)</i>	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Profitabilitas (Return on Asset) (X2)</i>	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Likuiditas (Current Ratio) (X3)</i>	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
<i>Penghindaran Pajak (Effective Tax Rate) (Y)</i>	$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber : [5]

2.1. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari periode tahun 2020-2023 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan data yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tercatat 66 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar pada periode 2020-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	66
2	Perusahaan manufaktur manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2023.	(39)
3	Perusahaan manufaktur manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang mencatat laporan keuangan dalam mata uang dollar.	(1)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>26</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah Keseluruhan Sampel</b>		<b>104</b>

(Sumber : Data yang diolah, 2025 yang dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan kriteria sampel diatas, perusahaan manufaktur yang tercatat secara resmi pada periode tersebut berjumlah 66 perusahaan, namun terdapat beberapa perusahaan yang terkena outlier karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada tabel diatas sehingga secara keseluruhan terdapat sebanyak 26 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria selama periode tahun 2020-2023 dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
22	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
25	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
26	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.

(Sumber : Data yang diolah, 2025 yang dikutip dari www.idx.co.id)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ETR	104	.2454049	.1188794	.0320147	.9520961
DAR	104	.3627843	.1927936	.0591415	.8881519
ROA	104	.0999773	.0757059	.0012539	.3488514
CR	104	3.171424	2.540401	.3347348	13.30906

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan tabel diatas, variabel dependen (Y) yaitu ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,0320147 yaitu milik PT Budi Starch & Sweeney, Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9520961 yaitu milik PT Central Proteina Prima Tbk dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2454049 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1188794. Untuk variabel independen (X) yang terdiri dari DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,0591415 yaitu milik PT Formosa Ingredient Factory Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8881519 yaitu milik PT Central Proteina Prima Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,3627843 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1927936. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0012539 yaitu milik PT Sekar Bumi Tbk, nilai maksimum sebesar 0,3488514 yaitu milik PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai rata-rata (mean) sebesar

0,0999773 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0757059. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,3347348 yaitu milik PT Central Proteina Prima Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 13,30906 yaitu milik PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,171424 dan nilai standar deviasi sebesar 2,540401. Dalam uji ini tidak terdapat outlier yang dapat mempengaruhi hasil uji statistik deskriptif.

### 3.2. Penentuan Model Estimasi

Tabel 5. Hasil Penentuan Model Estimasi

<b>Uji Chow</b>	<b>Prob &gt; F = 0,2787</b>
-----------------	-----------------------------

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan dari hasil output uji *chow* dapat disimpulkan bahwa nilai  $\text{prob} > F = 0,2787 \geq 0,05$  sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
ROA	2.51	0.398623
DAR	1.86	0.539069
CR	1.77	0.565248
Mean VIF	2.04	

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance dari variabel profitabilitas sebesar 0,398623, leverage sebesar 0,539069, dan likuiditas sebesar 0,565248, hal ini menunjukkan ketiga variabel diatas memiliki nilai tolerance  $\geq 10$ . Nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 2,51, leverage sebesar 1,86 dan likuiditas sebesar 1,77, hal ini menunjukkan ketiga variabel diatas memiliki  $VIF \leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antarvariabel.

### 3.4. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

<b>F</b>	<b>6,01</b>
<b>Prob &gt; F</b>	<b>0,0008</b>

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil nilai signifikan  $0,0008 \leq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X1), *Profitabilitas* (X2) dan *Likuiditas* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan *Penghindaran Pajak* (Y)

### 3.5. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>R-squared</b>	<b>0.1529</b>
<b>Adj R-squared</b>	<b>0.1274</b>

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* (X1), *Profitabilitas* (X2) dan *Likuiditas* (X3) terhadap *Penghindaran Pajak* (Y) memiliki nilai determinasi sebesar 0,1274 atau 13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 13% dan 87% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3.6. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

ETR	Coef.	Std. Err.	t	P>t	[95% Conf	. Interval]
DAR	.1212246	.0817019	1.48	0.141	-.0408696	.2833188
ROA	-.4543917	.1453235	-3.13	0.002	-.7427095	-.166074
CR	-.0023033	.0061918	-0.37	0.711	-.0145878	.0099811
_cons	.2541602	.049638	5.12	0.000	.1556799	.3526405

Sumber : Hasil Output Stata versi 14.2, 2025

Berdasarkan tabel diatas variabel DAR atau *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,141 \geq 0,05$  yang menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi tingkat utang pada perusahaan maka semakin kecil peluang suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan dalam jumlah wajar. Rasio utang yang tinggi dapat berdampak negatif pada persepsi investor dan kreditur terhadap kesehatan finansial perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan kinerja profitabilitas yang memadai. Situasi ini berpotensi mempersulit perusahaan dalam memperoleh pendanaan di masa depan, karena para pihak eksternal akan memandang risiko investasi atau pemberian pinjaman menjadi lebih tinggi. Rasio Utang dalam Perspektif Teori Agensi dan Implikasinya terhadap Pajak

Dalam konteks Teori Agensi, penggunaan rasio utang oleh perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memaksimalkan laba sesuai dengan kepentingan prinsipal tanpa secara inheren bertujuan untuk penghindaran pajak. Beban bunga yang timbul dari utang tidak selalu menjadi faktor pengurang laba sebelum pajak yang signifikan karena hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan yang sering terjadi antara agen (manajemen) dan prinsipal, karena tujuan peningkatan laba dapat dicapai tanpa harus terlibat dalam strategi pajak yang agresif.

Variabel ROA atau profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah et al., (2021) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur, selain itu Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memposisikan dalam tax planning yang baik untuk memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun. Dalam konteks Teori Agensi, peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat mengurangi motivasi manajemen untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Hal ini disebabkan oleh insentif yang muncul dari kinerja finansial yang kuat, yaitu dorongan bagi manajemen untuk mempertahankan citra positif perusahaan. Terlibat dalam tindakan perpajakan yang kontroversial berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi, yang dapat dihindari ketika perusahaan menunjukkan kesehatan finansial yang baik.

Variabel CR atau Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,711 \geq 0,05$  yang menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danardhito et al., (2023) karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap aset lancar, ternyata tidak cukup signifikan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan uang kas yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengelola pajaknya sehingga, perusahaan akan cenderung membayar pajak tanpa melakukan penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak. Keterkaitan dengan teori agensi, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi berpotensi meminimalkan praktik penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena likuiditas yang tinggi dapat meminimalisir konflik kepentingan yang mungkin timbul antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) karena jika perusahaan memiliki kas yang cukup, manajer tidak lagi merasa tertekan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak yang agresif demi meningkatkan laba setelah pajak. Selain itu, manajer cenderung menghindari praktik-praktik yang berisiko tinggi dan berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Penghindaran pajak, misalnya, dapat memicu audit atau sanksi dari otoritas pajak, yang pada akhirnya dapat merugikan reputasi dan stabilitas finansial perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai yaitu *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,141 \geq 0,05$  sehingga H1 ditolak, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat Penghindaran pajak. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 \leq 0,05$  sehingga H2 diterima, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat Penghindaran Pajak. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,711 \geq 0,05$  sehingga H3 ditolak, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan pengukuran variabel lain seperti *transfer pricing*, intensitas modal dan lain-lain terhadap penghindaran pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, sehingga memungkinkan tidak dapat mengukur secara detail ukuran tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

## REFERENCES

- [1] Y. Devi, G. U. Saefurrohman, W. Rosilawati, Z. R. Utamie, and Nurhayati, "ANALISIS PENYEBAB PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 22, no. 2, pp. 1–6, 2022, doi: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3920>.
- [2] I. Norisa, R. R. Dewi, and A. Wijayanti, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE," *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, pp. 107–118, 2022, doi: <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146>.
- [3] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE," Q North-Holland Publishing Company, 1976.
- [4] A. L. Santini and E. Indrayani, "THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY AND FIRM SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS WITH MARKET PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE (BANKING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 - 2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 25, no. 3, pp. 290–303, 2020, doi: [10.35760/eb.2020.v25i3.2853](https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853).
- [5] E. R. N. Rochmah and R. M. Oktaviani, "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, vol. 14, no. 2, pp. 417–427, 2021.
- [6] Y. Hendayana, M. Arief Ramdhany, A. S. Pranowo, R. Abdul Halim Rachmat, and E. Herdiana, "Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies," *Cogent Business and Management*, vol. 11, no. 1, 2024, doi: [10.1080/23311975.2024.2371062](https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062).
- [7] S. E. R. Manalu and F. I. Lawita, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019," *KALBISIANA: Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, vol. 11, no. 2, pp. 138–146, 2025.
- [8] D. Puspitasari, F. Radita, and A. Firmansyah, "PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 138–152, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v6i2.10429>.
- [9] P. K. Angelina, F. I. Lawita, and A. Violin, "THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT IN RAW MATERIAL COMPANIES," *IConEnt The 4th International Conference on Entrepreneurship*, vol. 4, no. 2024, pp. 109–122, 2024, doi: <https://ojs.uph.edu/index.php/IConEnt/issue/view/538>.
- [10] B. Lesmono and S. Siregar, "Studi Literatur Tentang Agency Theory," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3, no. 2, pp. 203–210, Nov. 2021, doi: [10.47065/ekuitas.v3i2.1128](https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128).
- [11] R. A. Putri, F. I. Lawita, and G. H. Hadiwidjaja, "Influence of Profitability, Liquidity, and Company Size on Profit Growth In A Consumer Non-Cyclical Company," *IConEnt The 4th International Conference on Entrepreneurship*, vol. 4, no. 2024, pp. 85–98, 2024.
- [12] S. Muthmainah and Hermanto, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 396, Apr. 2023, doi: [10.33087/jmas.v8i1.744](https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744).
- [13] N. Khomsiyah, N. Muttaqin, and P. Katias, "PENGARUH PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018," *Jurnal Ecopreneur. 12 Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 1–19, 2021, doi: <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>.
- [14] A. Danardhito, H. Widjanarko, and H. Kristanto, "DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK: LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN, DAN NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Pajak Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 45–56, 2023, doi: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.